

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KETUBAN PECAH DINI DI PMB NOFIDA EFRIANTI DI DESA GUNUNG TUA PANGGORENGAN KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2026

Suci rahmadani ¹, Nikmah choiriah parinduri SST,M.Kes², Evi Erianty,SKM,M.KM ³

Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Namira Madina

Email:sucurahmadani854@gmail.com¹ nikmahchoiriah@gmail.com²evi.akhmad@gmail.com³

ABSTRACT

**Riwayat artikel: ditulis
oleh editor**

Dikirim, tttt/bb/hh
Diterima, tttt/bb/hh
Diterbitkan, tttt/bb/hh

Kata kunci:

**Pengetahuan,ibu
hamil,ketuban pecah
dini(KPD)**

**Kutipan Artikel ini : Ditulis
oleh editor Suci
rahmadani.2026.**

**Gambaran pengetahuan
ibu hamil dengan ketuban
pecah dini di PMB Nofida
Efrianti di desa Gunung
Tua Panggorengan
Kecamatan panyabungan
Kabupaten Mandailing
Natal Tahun 2026 *journal
of midwifwry namira
(JNM)Vol(1):halaman. DOI***

Ketuban pecah dini merupakan pecahnya ketuban sebelum timbulnya tanda-tanda persalinan. Kejadian ketuban pecah dini dapat menyebabkan berbagai komplikasi pada ibu dan janin, sehingga pengetahuan ibu hamil mengenai ketuban pecah dini sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanganan secara dini. Kurangnya pengetahuan ibu Hamil tentang ketuban pecah dini dapat meningkatkan resiko keterlambatan dalam mendapatkan pertolongan medis yang tepat.penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah dini di PMB Nofida Efrianti di desa Gunung Tua Panggorengan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026.

jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB Nofida Efrianti. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Instrument penelitian yang digunakan berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah dini. Analisis data yang dilakukan secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah dini berada pada kategori baik, cukup, dan kurang. Pengetahuan yang baik mengenai pengertian, tanda dan gejala, faktor resiko, komplikasi, serta pencegahan ketuban pecah dini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan segera mencari pertolongan apabila terjadi ketuban pecah dini.

Pendahuluan

Ketuban pecah dini (KPD) merupakan masalah penting dalam obsetri. Hal tersebut berkaitan dengan penyulit kelahiran dan komplikasi infeksi korioamnionitis

yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas perinatal (Sunarti, 2017). Ketuban pecah dini atau premature rupture of membrane adalah pecahnya membran ketuban sebelum persalinan. Sebagian besar kasus ini terjadi pada waktu mendekati kelahiran, tetapi saat ketuban pecah sebelum masa gestasi 37 minggu, maka disebut Preterm Premature Rupture Of Membran (PPROM) atau ketuban pecah dini preterm (Hasri, 2015). Ada beberapa faktor penyebab yang berhubungan erat dengan KPD, kemungkinan yang menjadi faktor predisposisi di antaranya infeksi, serviks yang inkompetensi, anemia, dan kelainan letak (Nugroho, 2017). Dari beberapa faktor tersebut anemia merupakan salah satu faktor yang dominan yang menjadi penyebab ketuban pecah dini.

Menurut WHO, ketuban pecah dini Tahun 2020 Prevalensi KPD di dunia mencapai sekitar 12,3 % dari total jumlah kelahiran, dengan kasus terbanyak di negara berkembang termasuk Indonesia kehamilan dengan insidensi tertinggi berada di Afrika, salah satu penyebab kematian ibu tersebut adalah infeksi yang dapat disebabkan oleh KPD ketuban pecah dini merupakan komplikasi kehamilan 10% kehamilan aterm dan 4% kehamilan preterm. Insidensi KPD di Indonesia, kejadian ketuban pecah dini berkisar antara 8-10% dari seluruh kehamilan. Angka kejadian ketuban pecah dini diperkirakan mencapai 3-10% dari total persalinan. RSUD Kurnia Siwi Kudus jumlah kasus KPD pada tahun 2020 sebanyak 492 pada tahun 2021 sebanyak 734. Jumlah kasus KPD semakin meningkat 2 kali lipat yaitu yaitu 432 kasus.

Di Sumatera utara berdasarkan profil kesehatan Sumatera utara jumlah kematian ibu (AKI) dengan persalinan ketuban pecah dini sebesar 82 per seribu kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) dengan indikasi ketuban pecah dini sebesar 94 per seribu kelahiran hidup (Darma Afni Hasibuan, 2019). Penyebab KPD sebagian kasus belum bisa diketahui dan tidak dapat diketahui secara pasti. Mengutarakan faktor – faktor yang berhubungan erat dengan KPD adalah multipara / paritas, malposisi, serta disposisi panggul, amniotomi dimana ketuban di pecahkan terlalu dini, kehamilan ini menjadi resiko terjadi KPD (Sari, 2016).

Berdasarkan hasil survey awal dilakukan oleh penelitian di PMB Nofida di Desa Gunung Tua Panggorengan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025 dengan menggunakan aspek pengukuran berupa kuesioner kepada seluruh ibu hamil yang datang berkunjung ke PMB Nofida di dapatkan sebanyak 35 orang ibu hamil dan 20 orang yang belum mengerti ketuban pecah dini dan penyebab terjadinya ketuban pecah dini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah dini (KPD) di PMB Nofida Efrianti Desa Gunung Tua Panggorengan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kunjungan ANC di PMB Nofida Efrianti di Desa Gunung Tua Panggorengan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah ibu hamil di PMB Nofida efrianti desa Gunung tua panggorengan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah secara *total sampling* yaitu sebanyak 35 ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengelolaan data terhadap 35 responden dilokasi penelitian, diperoleh gambaran mengenai, tingkat pengetahuan mengenai ketuban pecah dini.

Karakteristik responden
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Responden Di PMB Nofida Efrianti S.Keb
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
Tahun 2026

Karakteristik	F	%
Pendidikan	F	%
SD	9	25,7
SMP	11	31,4
SMA	15	42,9
Total	35	100
Pekerjaan	F	%
IRT	8	22,9
Petani	15	42,9
Wiraswasta	12	34,3
Total	35	100
Umur Ibu Nifas	F	%
<25 Tahun	14	40
25-38 Tahun	21	60
Total	35	100

Dari segi pendidikan, responden dengan pendidikan SD sebanyak 9 orang (25,7%), SMP sebanyak 11 orang (31,4%), SMA sebanyak 15 orang (42,9%). Dari segi pekerjaan, responden IRT sebanyak 8 orang (22,9%), petani sebanyak 15 orang (42,9%), wiraswasta sebanyak 12 orang (34,3%). Dilihat dari segi umur ibu Nifas, responden berusia <25 tahun sebanyak 14 orang (40%), usia 25–35 tahun sebanyak 21 orang (60%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Di PMB Nofida Efrianti
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026

Pengetahuan	F	%
Baik	5	14,3%
Cukup	25	71,4%
Kurang	5	14,3%
Jumlah	35	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 responden yang dijadikan sampel terdapat 5 orang (14,3%) yang memiliki pengetahuan baik, 25 orang (71,4%) yang memiliki pengetahuan cukup, dan 5 orang (14,3%) yang memiliki pengetahuan kurang. Setelah melakukan pengolahan data sesuai dengan penelitian yang dilakukan Di PMB Nofida Efrianti dengan jumlah 35 orang responden Di Desa Gunung Tua Panggorengan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang dilaksanakan sejak bulan November 2025 s/d Mei 2026, maka secara terperinci hasil penelitian tersebut dapat dibahas.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil masih belum optimal. Pengetahuan yang cukup ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan. Mayoritas responden berada pada usia 25-35 tahun yang merupakan usia reproduktif matang sehingga lebih mudah menerima informasi. Selain itu, tingkat pendidikan responden sebagian besar berada pada kategori menengah (SMP dan SMA), yang turut mempengaruhi kemampuan dalam memahami informasi kesehatan.

PENUTUP KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu hamil tentang ketuban pecah dini di PMB Nofida Efrianti di Desa Gunung Tua Panggorengan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026 ambil kesimpulan berikut:

1. Mayoritas responden pengetahuan cukup 25 Orang (71,4%), dan minoritas berpengatahuan kurang ada 5 orang (14,3%).
2. Mayoritas responden umur <25 tahun sebanyak 14 orang (40,0%) 26-38 tahun sebanyak 21orang (60%)
3. Mayoritas responden pendidikan, pendidikan SD sebanyak 9 orang (25,7%), pendidikan SMP sebanyak 11 orang (31,4%), pendidikan SMA sebanyak 15 orang (42,8%)

4. Mayoritas responden pekerjaan IRT sebanyak 8 orang (22,9%), Petani 15 orang (42,9%), Wiraswasta 12 orang (34,3%),

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan di atas, maka dapat di berikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Responden
Diharapkan ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan mengenai ketuban pecah dini dengan aktif mencari informasi dari tenaga kesehatan, buku maupaun mengikuti krgiatan penyuluhan kesehatan selama kehamilansehingga dapat mengenali tanda bahaya ketuban pecah dini.
2. Bagi Tempat Meneliti
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sumber bacaan bagi mahasiswa khususnya dalam bidang kesehatan serta dapat diginakan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya. ihak
3. Bagi petugas kesehatan
Diharapkan tenaga kesehatan lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan dan edukasi kepada Ibu hamil mengenai ketuban pecah dini, faktor resiko tanda dan gejala serta penting pemeriksaan kehamilan secara rutin guna mencegah terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi.
4. peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan variabel lain yang lebih luas serta jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih lengkap dan dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Athayade, N. (2014). Matrix metalloproteinase-9 expression in preterm premature rupture of membranes. *Journal of Obstetrics and Gynecology Research*, 40(3), 845–852.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Casey, B. M., & Spong, C. Y. (2022). *Williams Obstetrics* (26th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Hasri. (2015). *Ketuban Pecah Dini dan Penatalaksanaannya*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A. A. A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maknee, S. (2014). *Obstetric and Gynecologic Care*. New York: McGraw-Hill.
- Manuaba, I. B. G. (2018). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC
- Natsir. (2019). Hubungan anemia dengan kejadian ketuban pecah dini pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 13(2), 85–92.



- Nugroho, T. (2017). *Obstetri dan Ginekologi untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nurhastuti. (2019). Asuhan keperawatan pada ibu dengan ketuban pecah dini. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 4(1), 45–52.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ketuban pecah dini. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2), 98–105.
- Rosmawati. (2015). Hubungan usia ibu dengan kejadian ketuban pecah dini. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 6(1), 45–52
- Sari, R. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ketuban pecah dini. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 101–108.
- Sunarti. (2017). Hubungan ketuban pecah dini dengan kejadian korioamnionitis. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 22–29.
- Sakinah. (2017). Hubungan paritas dengan kejadian ketuban pecah dini pada ibu bersalin. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(2), 77–83.
- Sari, R. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ketuban pecah dini. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 101–108
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Varney, H., Kriebs, J. M., & Gegor, C. L. (2019). *Varney's Midwifery* (6th ed.). Burlington: Jones & Bartlett Learning.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Maternal and Perinatal Health Statistics*. Geneva: WHO